

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan studi kasus

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Hidayat, 2019).

Penelitian studi kasus ini untuk memberikan asuhan keperawatan pada klien penderita hipertensi dengan masalah gangguan rasa nyaman di wilayah kerja puskesmas sukosari

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda atau organisme yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan peneliti dalam jenis pengumpulan data penelitian.

Subjek penelitian yang digunakan dalam studi kasus asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan rasa nyaman yang diteliti berjumlah satu klien dengan kriteria yang sesuai. Dalam penelitian dibutuhkan 2 kriteria subjek penelitian, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

- a. Kriteria inklusi adalah sejumlah karakteristik yang harus dimiliki oleh responden atau partisipan sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam penelitian (Swarjana, 2022).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini pasien hipertensi dengan gangguan rasa nyaman :

1. Usia 50-65 tahun.
 2. Pasien dengan keluhan cukup nyaman sampai kurang nyaman.
 3. Klien yang kooperatif.
- b. Kriteria Eksklusi adalah karakteristik atau sampel yang memenuhi kriteria inklusi, tetapi tidak mungkin diteliti atau tidak mungkin berpartisipasi dalam penelitian yang dilaksanakan (Swarjana, 2022).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi :

1. Pasien yang tidak bersedia menjadi Responden
2. Pasien dengan penurunan kesadaran
3. Pasien hipertensi dengan komplikasi

3.3 Lokasi dan waktu

a. Lokasi

Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

b. Waktu Penelitian

Proses pembuatan studi kasus ini dimulai pada bulan Januari 2024 yang dimulai dari pengajuan judul, penyusunan bab 1 sampai dengan bab 5 dan ujian hasil yang telah dilaksanakan pada Mei 2024.

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional Fokus Studi

3.4.1 Fokus Studi

Fokus studi merupakan kajian utama yang dijadikan titik acuan studi kasus. Pada penelitian ini, titik acuan studi kasus yang digunakan

oleh penelitian adalah “Asuhan Keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Gangguan Rasa Nyaman”

3.4.2 Operasional Studi

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut yaitu karakteristik yang dapat diamati (diukur) memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat atas fenomena. Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

3.5 Instrumen dan Langkah-Langkah Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang direncanakan dan disepakati oleh kedua pihak pasien dan perawat. Tujuan dari metode wawancara ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai kesehatan pasien, mengidentifikasi masalah pasien, dan mengevaluasinya (Jannah, 2019).

Pada kasus studi ini data-data yang diperlukan dalam kegiatan wawancara pada penderita hipertensi dengan gangguan rasa nyaman yaitu meliputi:

1. Pengkajian biodata
2. Pengkajian PQRST
3. Keluhan utama

4. Riwayat penyakit sekarang
5. Riwayat penyakit keluarga
6. Riwayat penyakit dahulu

b. Observasi

Observasi merupakan tahap kedua dari pengumpulan data. Pada pengumpulan data ini perawat mengamati perilaku dan melakukan observasi perkembangan kondisi kesehatan pasien. Kegiatan observasi meliputi sight, smell, hearing, feeling, dan taste. Kegiatan tersebut mencakup aspek fisik, mental, sosial dan spiritual (Azhari, 2020).

Pada studi kasus ini observasi yang dilakukan pada pasien hipertensi dengan gangguan rasa nyaman :

1. Observasi tanda-tanda vital klien (TD,N,RR)
2. Observasi tingkat intensitas nyeri yang dialami oleh klien yang dapat dilakukan dengan menggunakan indikator yang ada di SLKI.

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan atau pengkajian fisik dalam keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari riwayat keperawatan klien yang dilaksanakan bersama dengan wawancara. Tujuan dari pengkajian fisik didalam keperawatan adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan mengambil data dasar untuk menentukan rencana tindakan keperawatan (Gultom, 2020).

Pada studi kasus klien Hipertensi dengan Gangguan Rasa Nyaman ini menggunakan pemeriksaan fisik yang akan dilakukan adalah IPPA (Inspeksi, Palpasi, Perkusi, Auskultasi), pemeriksaan head to toe, dan tanda-tanda fisik Gangguan Rasa Nyaman.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu informasi lengkap meliputi status kesehatan pasien, kebutuhan pasien, kegiatan asuhan keperawatan serta respons pasien terhadap asuhan yang diterimanya (Aruan, 2020).

Dalam studi kasus ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen tersebut meliputi hasil pemeriksaan diagnostik seperti laboratorium, status pasien dan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam rangka penelitian. Pengumpulan data akan berpengaruh pada langkah-langkah berikutnya sampai dengan tahapan penarikan kesimpulan. Karena sangat pentingnya proses pengumpulan data ini, maka diperlukan teknik yang benar untuk memperoleh data -data yang akurat, relevan dan dapat dipercaya kebenarannya.

Prosedur pengumpulan data yang harus dilakukan adalah :

1. Penyusunan judul penelitian
2. Pengajuan judul dengan pengesahan judul penelitian oleh pembimbing
3. Pengumpulan referensi tentang kasus hipertensi
4. Bimbingan dan penyusunan karya tulis ilmiah (BAB I,II,III)
5. Mengikuti sidang proposal dan revisi proposal
6. Mengurus perizinan dan persetujuan ,koordinasi dengan institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus Ponorogo
7. Mencari surat pengantar ke Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo
8. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian kepada pihak Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo
9. Bekerjasama dengan CI (clinical instructure) di lapangan sasaran dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden (klien)
10. Menentukan responden sesuai kriteria
11. Memberikan penjelasan kepada calon keluarga responden atau satu rumah tentang tujuan penelitian,bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan
12. Melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan Gangguan Rasa Nyaman
13. Mengumpulkan data dan Analisa data pengkajian

14. Menegakkan diagnosa keperawatan
15. Melakukan intervensi atau tahap perencanaan pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan Gangguan Rasa Nyaman
16. Melakukan Tindakan dari tahap perencanaan yang dilakukan
17. Melakukan evaluasi dari seluruh Tindakan yang telah dilakukan

3.6 Analisa Data

Analisa data adalah kemampuan mengaitkan data dan menghubungkan data tersebut dengan konsep, teori, prinsip-prinsip yang relevan untuk membuat kesimpulan dari kesenjangan atau masalah kesehatan dan keperawatan yang ditemukan. Fungsi dari analisa data adalah untuk menginterpretasikan data keperawatan dan kesehatan yang diperoleh memiliki makna dan arti dalam menentukan masalah kesehatan dan keperawatan serta kebutuhan kesehatan masyarakat (Silalahi, 2020).

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik serta dokumentasi. Hasil yang didapatkan akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan kemudian disalin dalam bentuk catatan sistematis.

b. Reduksi data

Hasil pengumpulan data ditulis dalam catatan lapangan kemudian dikelompokkan menjadi data objektif dan subjektif. Data kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan hasil normal.

c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan menggunakan metode pengambilan daftar, tabel, gambar, bagan maupun teks naratif.

d. Kesimpulan

Hasil data yang disajikan kemudian dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu secara teoritis dengan perilaku Kesehatan. Penarikan kesimpulan menggunakan metode induksi, dimana data yang dikumpulkan terkait pengkajian, diagnosa, perencanaan, Tindakan dan evaluasi.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian. Dengan demikian apabila intervensi membahayakan untuk responden, namun peneliti harus tetap mempertimbangkan aspek sosio etika dan menjunjung tinggi harkat martabat kemanusiaan, sehingga peneliti memiliki etika dalam melakukan penelitian (Karim, 2022).

a. Informed Consent

Peneliti akan memberikan penjelasan dari setiap partisipan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Persetujuan tersebut dikenal sebagai Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP) atau informed consent. Penjelasan tersebut diberikan supaya subjek

peneliti mengerti tentang tujuan penelitian beserta resiko dan keuntungan yang akan dialaminya serta hak dan kewajibanya. Informed Consent bertujuan untuk melindungi kebebasan pribadi dan otonomi dari subjek penelitian.

Aspek-aspek yang akan dicantumkan dalam informed consent adalah sebagai berikut:

1. Kesiediaan subjek untuk secara sukarela bersedia berpartisipasi dalam penelitian itu, termasuk penelitian eksperimen.
2. Penjelasan tentang penelitian.
3. Pertanyaan tentang berapa lama subjek penelitian berpartisipasi dalam penelitian.
4. Gambaran tentang apa yang akan dilakukan terhadap subjek penelitian, sebagai peserta sukarela penelitian. Setiap prosedur eksperimen perlu dijelaskan.
5. Gambaran mengenai resiko dan rasa tidak enak yang mungkin dialami subjek, jika subjek berpartisipasi dalam penelitian.
6. Gambaran tentang keuntungan atau ganti rugi subjek, jika subjek berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Informasi mengenai pengobatan dan alternatif lain yang akan diberikan kepada subjek, jika subjek mengalami resiko dalam penelitian.
8. Gambaran tentang terjaminnya rahasia biodata dan hasil pemeriksaan medis subjek.

b. Anonymity (tanpa nama)

Peneliti akan menghilangkan seluruh data atau informasi yang berhubungan dengan identitas subjek saat menyampaikan hasil penelitian dan menampilkan data, misalnya nama dari responden dan karakteristik lainnya. Proses ini disebut dengan de-identification. Dengan menggunakan prinsip anatomi maka akan terjamin kerahasiaan dalam melakukan penelitian.

c. Kerahasiaan (confidentiality)

Peneliti akan memastikan data yang disajikan secara anonim, supaya privasi dari partisipan dapat terjaga dan data data yang berhubungan dengan partisipan seperti alamat dan yang lainnya dapat tersimpan dengan aman. Aturan dalam prinsip kerahasiaan merupakan informasi yang berkaitan dengan pasien harus dijaga. Segala sesuatu yang ada dalam dokumen atau catatan kesehatan pasien hanya boleh dibaca dalam rangka pengobatan untuk pasien. Tidak seorang pun diperbolehkan mendapat informasi tersebut kecuali diizinkan pasien dengan bukti persetujuan dari pasien. Pada prinsip confidentiality tenaga kesehatan harus merahasiakan segala sesuatu yang sudah dipercayakan pasien kepadanya, yang meliputi informasi tentang penyakitnya dan tindakan yang sudah dilakukan atau yang akan dilakukan, kecuali apabila pasien mengizinkan atau atas perintah undang undang dalam kepentingan persidangan.